

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara perairan yang luas dan terdiri dari beribu pulau di dalamnya. Wilayah Indonesia yang luas dan tersebar, membuat Indonesia kaya akan ras dan suku yang beraneka ragam. Setiap ras maupun suku mempunyai kebudayaan masing-masing, oleh karena itu terdapat begitu banyak kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia yang juga diakui sebagai kebudayaan nasional.

Indonesia terus berkembang seiring perkembangan jaman. Teknologi berkembang pesat dan informasi berjalan dengan sangat cepat, membuat masyarakat Indonesia terlalu sibuk dengan modernisasi dan meninggalkan tradisi kebudayaan. Akibatnya kebudayaan nasional tidak mempunyai daya tahan yang kuat. Bahkan beberapa budaya telah mengalami situasi kolaps, karena dijauhi oleh generasi muda : (Sachari, 2007)

Hal ini dilihat sebagai kesempatan bagi beberapa pihak untuk mengambil alih kebudayaan Indonesia. Mereka mengakui kebudayaan Indonesia adalah milik mereka, dan bahkan mereka melakukan hak paten akan kebudayaan-kebudayaan tersebut. Indonesia perlu sadar dan belajar melalui masalah ini, dan Indonesia harus lebih berhati – hati dalam menjaga warisan budayanya. Namun semua itu tidak akan bisa dilakukan hanya dengan berdiam diri saja, tetapi masyarakat Indonesia harus mempunyai kesadaran budaya. Seperti yang dikatakan oleh Edi Sedyawati di dalam bukunya yang berjudul Budaya Indonesia, bahwa :

adalah tugas kita bersama, para guru, dan para pengisi media massa, untuk meningkatkan kesadaran budaya dan kesadaran sejarah kepada masyarakat luas. Proses kesadaran budaya diawali dengan pengetahuan akan adanya berbagai kebudayaan suku bangsa yang masing-masing mempunyai jati diri , lalu diikuti dengan sikap terbuka masyarakat untuk menghargai dan memahami budaya suku-suku bangsa di luar suku bangsanya sendiri, sampai pada akhirnya mencapai tahap dimana muncul kesadaran dalam diri masyarakat

untuk merawat dan mengembangkan unsur-unsur warisan budaya. Maka untuk memulai kesadaran budaya di Masyarakat, dibutuhkan suatu media yang bukan hanya memperkenalkan budaya, tetapi juga dapat menjelaskan apa arti dan makna yang terdapat didalamnya.

Beberapa kebudayaan nasional cukup terkenal dan diketahui masyarakat, namun tidak semua kebudayaan demikian. Salah satunya adalah kebudayaan dari Papua. Papua merupakan salah satu provinsi di timur Indonesia yang mempunyai begitu kaya akan suku dan juga kebudayaan. Namun sayangnya tidak banyak orang tahu akan kebudayaan Papua. Bahkan seringkali orang memandang rendah kebudayaan mereka karena dianggap primitif dan liar. Padahal kebudayaan Papua mempunyai karakter yang khusus yang begitu beragam dari pakaian adat, rumah adat, alat musik tradisional, sampai tari-tarian yang berkaitan dengan apresiasi manusia terhadap alam.

Untuk memperkenalkan budaya Papua kepada masyarakat Indonesia media sarana serta sistem promosi yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpaling kembali kepada budaya bangsa yang begitu beragam. Dengan demikian diharapkan adanya peningkatan nilai kebudayaan Papua di mata masyarakat.

Selama ini kebanyakan masyarakat hanya mengetahui koteka sebagai salah satu hasil kebudayaan Papua. Padahal masih banyak kebudayaan yang dimiliki oleh Papua, salah satunya adalah tari-tarian daerah. Tari-tarian daerah Papua mempunyai keindahan tersendiri dan tarian dilakukan bukan sekedar sebagai adat, namun juga sebagai ritual yang mengandung makna dan cerita tertentu.

Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya merupakan kaum pelajar dan mahasiswa. Sebagai warga negara Indonesia, mereka juga perlu tahu dan mengenal kebudayaan Tarian Papua yang juga merupakan salah satu budaya Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa kesadaran budaya dimana masyarakat mampu mengetahui, memahami dan menghargai budaya. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang mengundang rasa ingin tahu masyarakat sehingga mampu mengenalkan budaya dan juga mengajak generasi muda untuk ikut terlibat dalam kebudayaan.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Sanggar Cendrawasih adalah sanggar tari yang didirikan oleh perhimpunan mahasiswa Papua di Bandung. Sanggar ini mempunyai visi untuk tidak meninggalkan kebudayaan daerah, meskipun telah pindah ke daerah yang baru. Sanggar ini beranggotakan orang-orang muda Papua yang aktif mempertunjukan tari-tarian papua. Sanggar ini merupakan salah satu media yang memperkenalkan budaya Papua kepada masyarakat luas khususnya di dalam bidang Tarian Papua, namun sayangnya sanggar Cendrawasih kurang dapat berkembang dengan jumlah anggota yang tetap dan hanya terdiri dari orang-orang Papua saja, hal ini dikarenakan minat masyarakat kota Bandung masih kurang terhadap kebudayaan Papua. Sehingga permasalahan yang ada dalam karya tugas akhir ini adalah:

- Bagaimana mempromosikan sanggar Cendrawasih sebagai sarana belajar tarian Papua di kota Bandung
- Bagaimana cara memperkenalkan tarian Papua kepada masyarakat muda terutama di kota Bandung.

Untuk itu diperlukan suatu strategi *event* untuk mempresentasikan kebudayaan Papua agar terlihat menarik di mata masyarakat agar masyarakat mau mencoba. Namun untuk menarik masyarakat untuk datang, dibutuhkan suatu media promosi dan komunikasi agar berkesan baik, dan mampu menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Dalam karya tugas akhir ini Penulis akan membuat promosi iklan (*advertising*) event serta elemen-elemen grafis yang dibutuhkan untuk *display* seperti grafis tata panggung di dalam *event* “Cendrawasih Goes to Campus”. *Event* ini akan diadakan di kota Bandung di awal tahun 2011. *Event* ini ditujukan terutama untuk kalangan Mahasiswa di Bandung yang berumur 17 – 25 Tahun dengan tingkat ekonomi menengah keatas.

1.3 Tujuan Perancangan

Dari dua permasalahan yang ada di dalam penulisan Tugas Akhir ini, maka didapat dua tujuan perancangan, yaitu :

- Mempromosikan Sanggar Cendrawasih melalui *event* “Cendrawasih Goes to Campus”
- Menarik minat masyarakat muda akan Tarian Papua melalui *event* “Cendrawasih Goes to Campus”

Event “Cendrawasih Goes to Campus” ini diselenggarakan untuk menarik minat masyarakat untuk datang dan menyaksikan kebudayaan Papua, serta ikut terlibat dalam kebudayaan dengan cara berpartisipasi pada rangkaian acara yang diadakan. Selain itu *audience* juga diajak untuk mengenal lebih mengenai arti dan makna budaya Papua yang juga dipertunjukkan. Untuk itu Penulis akan merancang suatu Desain promosi serta kelengkapan elemen grafis pendukung *event* lainnya dengan konsep visual yang dapat menarik minat masyarakat muda untuk datang ke *event* “Cendrawasih Goes to Campus” ini, serta membuat mereka untuk menangkap informasi dan pesan serta kesan yang hendak disampaikan melalui *sign* yang akan dibuat.

1.4 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

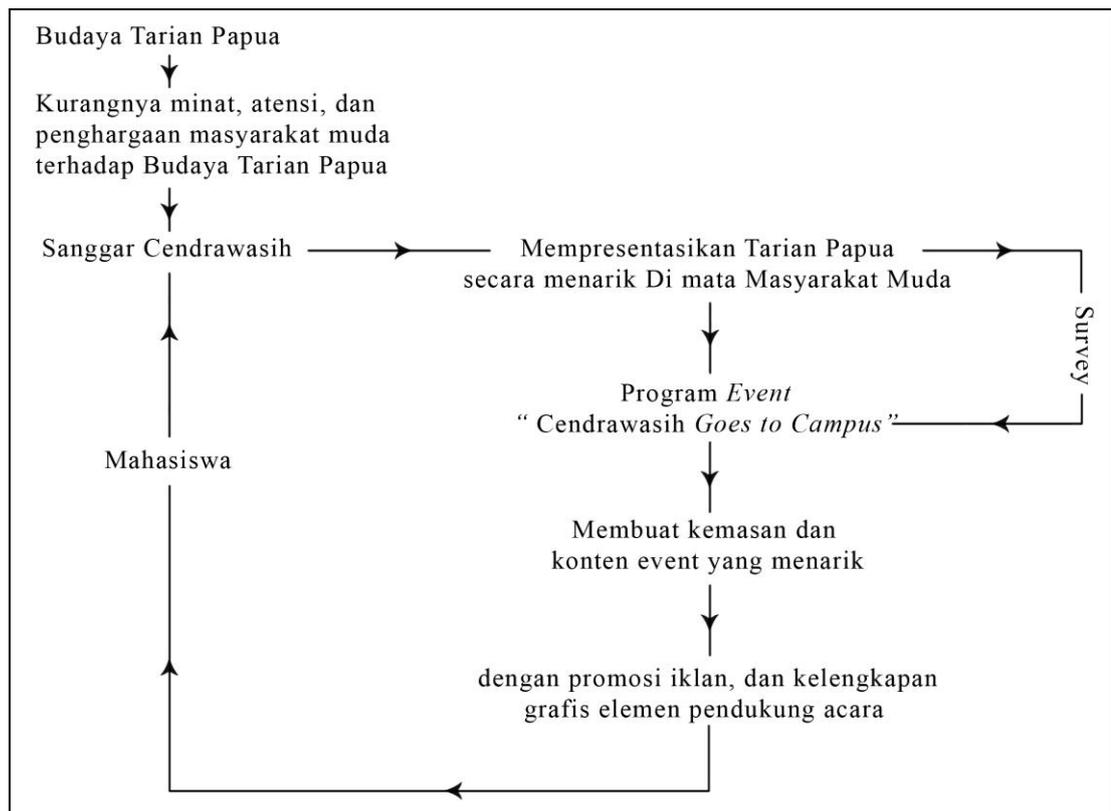
Dalam pembuatan karya tugas akhir ini, penulis mendapatkan sumber data melalui kegiatan wawancara, observasi, studi pustaka, dan kuesioner. Sumber data utama diperoleh dari Sanggar Cendrawasih. Selain itu Penulis juga melakukan wawancara serta *sharing* kepada Nadia Siregar selaku salah satu penari dan pecinta tarian Papua. Selain itu Penulis juga melakukan kepada sumber data lainnya dengan melakukan kegiatan :

1. Wawancara dan observasi Sanggar Cendrawasih dan juga Wisma Papua melalui Kak Yoppi dan Kak Nita selaku pelatih dan koordinator sanggar dan wisma di Jalan Cilaki no.59.
2. Wawancara kepada Nadia Siregar selaku Guru Tari Papua asal Makasar yang telah sukses membentuk sanggar Iriantos di Manokwari, Papua.
3. Kuesioner kepada target *audience* yang terfokus pada kalangan mahasiswa.
4. Survei lapangan berupa kunjungan pada salah satu pertunjukan yang dilakukan oleh Sanggar Cendrawasih.
5. Beberapa referensi buku mengenai budaya dan promosi serta *event*.
6. Serta artikel yang dimuat pada media massa, situs pemerintah daerah, dan beberapa sumber yang direkomendasikan oleh pembimbing.

Dengan demikian diharapkan dapat terkumpul data – data yang cukup akurat, faktual dan dapat berguna bagi pelaksanaan tugas akhir ini.

1.5 Skema Perancangan

Penulis mengangkat tema kurangnya kesadaran budaya pada masyarakat muda di Kota Bandung, yang membutuhkan suatu strategi dan sarana untuk membangun kembali *image* kebudayaan di mata generasi muda dengan melakukan promosi *event*, yang akan dijelaskan oleh skema perancangan berikut :



Gambar 1.1 Skema Perancangan